

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemantauan Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan proses yang kontiniu, yang dimulai sejak di dalam kandungan sampai dewasa. Dan banyaknya faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang. Selain faktor genetik dan juga faktor lingkungan. Lingkungan yang menunjang akan mengoptimalkan potensi genetik yang dipunyai anak. Dan pemantauan tumbuh kembang anak perlu dilakukan secara rutin, antara lain dengan menggunakan KMS untuk memantau pertumbuhannya atau dengan KKA (kartu kembang anak) untuk memantau perkembangannya (MB Karo, dkk, 2023).

Pemantauan pertumbuhan adalah suatu kegiatan penimbangan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) dan teratur. Berat badan hasil penimbangan dibuat titik dalam KMS dan dihubungkan sehingga membentuk garis pertumbuhan anak yang bertujuan untuk mengetahui secara dini anak tumbuh dengan normal atau tidak, dan untuk melakukan tindakan lebih lanjut dengan cepat dan tepat (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data Riskedas (2018) menunjukkan bahwa frekuensi pemantauan pertumbuhan balita dalam 12 bulan terakhir anak umur 0-59 bulan, ditimbang sebanyak > 8 kali sebesar 54,6%, ditimbang < 8 kali sebesar 19,4%, dan yang tidak pernah ditimbang sebesar 26%.

Menurut Supariasa, dkk (2016), ukuran massa jaringan yang paling sering digunakan adalah berat badan. Penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan dilakukan oleh kader posyandu dalam pemantaun pertumbuhan balita di posyandu. Massa tubuh sangat peka terhadap perubahan yang mendadak, seperti menurunnya nafsu makan, terkena penyakit infeksi.

Jika anak dalam keadaan kesehatan yang baik dan konsumsi makanan yang cukup berat badan akan berkembang dengan mengikut perkembangan umur. Selain peran posayndu dalam penimbangan, pemantauan tumbuh kembang balita, hal yang dapat dilakukan lainnya yaitudengan menggunakan KMS (kartu Menuju Sehat) yang juga dapat dilakukan oleh orang tua dalam memantau pertumbuhan balita.

Pemantauan pertumbuhan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang terdapat dalam Buku KIA. Sangat penting dikarenakan dengan menginterpretasikan arah grafik pertumbuhan di KMS kita dapat melihat kondisi pertumbuhan balita. Penyebab utama pertumbuhan (*Growth Faltering*) dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Asupan makanan yang kurang (kuantitas dan kualitas)
- b. Adanya penyakit infeksi (akut/kronis) seperti infeksi saluran pernafasan, diare, malaria, campak, TB, HIV/AIDS
- c. Kelainan/ cacat bawaan (hidrosefalus, bibir sumbing, cerebral palsy dan kelainan jantung bawaan) yang mempengaruhi kemampuan makan.

(Kemenkes, 2020).

B. Konsep Posyandu

1. Pengertian Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita (Kemenkes, 2019).

Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Kemenkes, 2019).

2. Manfaat Posyandu

Manfaat posyandu menurut Kemenkes (2020) :

- a. Kesehatan bayi dan balita
 - 1) Mengetahui status kesehatan anak
 - 2) Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak
 - 3) Memperoleh kapsul vitamin A dua kali dalam setahun pada bulan februari dan Agustus
 - 4) Mendapatkan imunisasi secara lengkap
 - 5) Deteksi awal gangguan pertumbuhan berat badan dan panjang.tinggi badan anak, sebagai upaya pencegahan gizi buruk dan *stunting* serta dapat dirujuk segera ke puskesmas terdekat
 - 6) Memperoleh penyuluhan tentang kesehatan bayi dan balita

- b. Kesehatan ibu hamil, nifas, dan menyusui
 - 1) Memantau berat badan dan pengukuran lingkaran lengan atas
 - 2) Memperoleh Tablet Tambah Darah serta imunisasi tetanus Toksoid (TT) bagi ibu yang sedang hamil
 - 3) Memperoleh penyuluhan kesehatan tentang kesehatan ibu (perencanaan kehamilan, gizi untuk ibu hamil dan ibu menyusui, dan sebagainya)

3. Tingkatan Posyandu

Tingkatan posyandu dilihat dari indikator-indikator yang ditetapkan oleh Kemenkes (2020), posyandu secara umum dapat dibedakan menjadi 4 (empat) tingkat yaitu:

a. Posyandu Pratama

Posyandu pratama adalah posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan posyandu belum terlaksana secara rutin jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang.

b. Posyandu Madya

Posyandu Madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%.

c. Posyandu Purnama

Posyandu purnama adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja posyandu.

d. Posyandu Mandiri

Posyandu mandiri adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan, serta telah memperoleh dana sehat yang berasal dari swadaya masyarakat dan kelompok usaha bersama (usaha dikelola oleh masyarakat) yang dipergunakan untuk upaya kesehatan posyandu.

4. Kegiatan Posyandu

Menurut kemenkes (2020) kegiatan posyandu tetap menerapkan 5 langkah pelayanan yang dilaksanakan dengan efektif dan tidak berlama-lama, yaitu:

a. Pendaftaran

Sebelum menuju meja pendaftaran Pengujung telah dicek suhu dan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer

b. Penimbangan berat badan dan pengukuran panjang/tinggi badan

Pengukuran panjang/tinggi badan anak minimal dilakukan satu kali dalam 6 bulan. apabila alat tersedia dan dilakukan oleh petugas yang sudah dilatih Pengukuran panjang/tinggi badan anak dapat dilaksanakan.

c. Pencatatan

Hasil penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan anak di catat dalam buku KMS.

d. Ploting

Hasil penimbangan berat badan dan pengukuran panjang/ tinggi badan pada grafik pertumbuhan di KMS, menentukan status pertumbuhan, penjelasan hasil ploting, edukasi/konseling singkat serta membuat janji tamu untuk tindak lanjut, terutama bagi balita yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan (tidak hadir ke posyandu, BGM, berat badan tidak naik dan gizi kurang).

e. Pelayanan kesehatan

Balita akan mendapatkan kapsul vitamin A pada bulan Februari dan Agustus, pemberian makanan tambahan bagi balita kurang, layanan imunisasi dan layanan kesehatan lainnya, yang ada pada meja pelayanan kesehatan.

C. Konsep Kader

1. Pengertian Kader

Kader Posyandu adalah tenaga pelaksana pemantauan pertumbuhan balita di posyandu yang berkoordinasi dengan tenaga kesehatan dan kader lainnya (Kemenkes, 2021).

Keberadaan kader di tengah masyarakat dijadikan sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan membantu masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatannya dan mendapatkan layanan kesehatan (Hardiyanti, 2017). Selain itu kader juga merupakan titik sentral dari

pelaksanaan posyandu. Dimana posyandu merupakan tempat pelayanan dasar untuk melakukan skrining awal adanya masalah gizi melalui pemantauan status gizi balita (Siregar, 2020).

2. Tugas kader Posyandu

Tugas kader posyandu menurut Kemnkes (2020) :

- a. Sebelum Hari Buka Posyandu
 - 1) Menyebarluaskan hari buka posyandu
 - 2) Mempersiapkan sarana dan tempat posyandu
 - 3) Melakukan pembagian tugas antar kader
 - 4) Berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya

- b. Hari Buka Posyandu
 - 1) Melakukan pendaftaran bayi/balita, ibu hamil, dan PUS
 - 2) Menimbang bayi/balita, ibu hamil, dan PUS
 - 3) Melakukan pengukuran lingkaran lengan atas ibu hamil dan WUS
 - 4) Mencatat hasil penimbangan di Kartu Sehat/KMS, dan menilai berat badan naik/tidak naik, dan mencatat hasil pengukuran LILA pada WUS dan ibu hamil
 - 5) Memberikan penyuluhan dan konseling
 - 6) Pemberian makanan tambahan (PMT)
 - 7) Memberikan oralit, kapsul vitamin A, tablet besi, dan pelayanan KB
 - 8) Pemberian rujukan
 - 9) Evaluasi bulanan dan perencanaan kegiatan posyandu
 - 10) Membuat catatan kegiatan posyandu

- c. Setelah hari buka Posyandu
 - 1) Kunjungan rumah kepada keluarga yang tidak hadir di posyandu
 - 2) Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok
 - 3) Memberikan informasi hasil kegiatan posyandu kepada pokja posyandu, pada pertemuan bulanan, dan merencanakan kegiatan posyandu yang akan datang.

D. Definisi Usia

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dioandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan antonomis dan fisiologis yang sama (Sonang et al, 2019).

Menurut penelitian Dharmawati dan Wirata (2016), menyatakan bahwa umur tidak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal ini disebabkan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja tetapi terdapat faktor intrinsik (pengalaman, lingkungan, pengetahuan sebelumnya) yang dapat menghambat seseorang dalam proses belajar (Dharmawati dan Wirata, 2016).

E. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah suatu yang menyeimbangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup pendidikan memepengaruhi proses belajar, maka tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi (Fitri, Avrilina, dan Byna, 2018)

Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan dalam menerima informasi kesehatan, baik dari media massa maupun petugas kesehatan, sehingga seorang kader dengan pendidikan tinggi diharapkan mampu untuk meneruskan informasi kesehatan kepada masyarakat.

F. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab “what”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo, S. 2018). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari pengindraan melalui indera penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa, dan raba (Pakphan, dkk, 2021). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, S 2018).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, S. (2018), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi *real* (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisi ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo, S. (2018) :

a. Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang, akan bertambah pula daya ingat seseorang. Umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi pada tingkatan umur tertentu atau semakin bertambahnya umur perkembangan tidak akan secepat seperti saat berusia belasan tahun.

b. Intelegensi

Merupakan suatu kemampuan untuk berfikir yang berguna untuk beradaptasi disituasi yang baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Setiap orang memiliki perbedaan intelegensi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki.

c. Lingkungan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan baik dengan lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pada cara berfikir seseorang.

d. Sosial Budaya Sosial budaya

Merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Kebudayaan yang dimiliki setiap orang beragam sehingga pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat berbeda.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang.

f. Informasi

Pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media massa.

g. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang. Permasalahan yang dimiliki setiap orang dapat terpecahkan dengan berbagai pengalaman yang dihadapi pada masa lalu.

h. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing-masing individu dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan.

4. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya (Arikunto, 2017). Secara umum dibagi 2 jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan, adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan yaitu :

a. Pertanyaan subjektif

Hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu, karena penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai

b. Pertanyaan Objektif

Betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai dari jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*)

Menurut Arikunto (2016), cara mengukur pengetahuan adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu:

- Baik (76-100%)
- Sedang atau cukup (56-75%)
- Kurang (<55%)

G. Konsep Keterampilan Kader

1. Definisi Keterampilan Kader

Kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan disebut juga dengan keterampilan. Salah satu keterampilan kader diantaranya meliputi kemampuan melakukan tahapan-tahapan penimbangan, dimana kader kesehatan biasanya melakukan kegiatan penimbangan belum sesuai dengan prosedur-prosedur pengukuran antropometri, sehingga hasil yang diperoleh dari penimbangan kurang tepat. Antropometri yang dilakukan kader yang paling penting dan paling sering digunakan pada bayi dan balita adalah berat badan. Penimbangan balita yang dilakukan di posyandu dapat digunakan untuk memantau tumbuh kembang balita (Sumiasih dan Ulvie, 2016).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut (Widyatun dalam Silvia, 2019), yaitu:

a. Motivasi

Motivasi adalah untuk melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang didapat.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah waktu yang diperlukan untuk melakukan tindakan yang lebih baik secara terus- menerus.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu.

Keahlian yang akan diteliti dalam keterampilan kader posyandu di Wilayah kerja puskesmas Bumi Emas Kabupaten Lampung Timur adalah keterampilan dalam pengukuran antropometri (penimbangan dan pengukuran balita), keterampilan kader dalam pengisian KMS (plotting dan interpretasi hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan), dan menghitung umur balita.

3. Langkah-langkah Mengisi KMS

Mengisi KMS, melakukan *plotting* hasil penimbangan, dan membentuk garis pertumbuhan pada grafik dalam KMS merupakan suatu upaya untuk memantau berat badan balita setiap bulannya agar balita tumbuh baik dan sehat. Berikut langkah-langkah mengisi KMS menurut (Kemenkes, 2021), yaitu:

1. Memilih KMS Sesuai Jenis Kelamin Balita

Warna KMS untuk anak laki-laki yaitu biru dan Warna KMS untuk anak perempuan yaitu merah muda.

2. Memastikan Identitas Balita Sesuai Dengan Identitas Pada Halaman Dengan Buku KIA

Pastikan KMS diisi sesuai dengan identitas batita yang ditimbang pada halaman identitas pada buku KIA, dengan menyesuaikan nama ibunya.

3. Menghitung Umur Anak

Umur anak dihitung dengan menggunakan umur bulan penuh.

4. Mengisi Bulan lahir Dan Bulan Penimbangan Anak

- Tulis tanggal, bulan, dan bulan lahir anak pada kolo, bulan penimbangan di bawah umur 0 bulan
- Apabila anak tidak diketahui tanggal kelahirannya, tanyakan perkiraan umur anak tersebut
- Tulis kolom bulan berikutnya dengan tanggal penimbangan (tanggal hari penimbangan, bulan, tahun) secara berurutan.
- Tulis semua kolom berikutnya secara berurutan
- Tulis bulan dari tahun saat penimbangan pada kolom sesuai umurnya. (Tanggal diisi pada saat hari penimbangan posyandu)

5. Meletakkan Titik Berat Badan Dan Membuat Garis Pertumbuhan Anak

- Letakkan titik berat badan (plotting) hasil penimbangan. Dengan cara tulis berat badan hasil penimbangan di bawah kolom bulan penimbangan, dan letakkan titik berat badan pada titik tamu garis tegak (bulan penimbangan) dan garis datar (berat badan)
- Hubungkan titik berat badan bulan ini dengan bulan lalu, jika bulan sebelumnya anak tidak ditimbang maka garis lurus tidak dapat dihubungkan.

6. Mencatat Setiap Kejadian Yang Dialami Anak

- Catat kejadian anak yang mengalami sakit
- Catat dapat ditulis langsung di KMS seperti comtoh di samping atau dicatat di tempat lain
- Mengobesrvasi adanya odema atau tidak

7. Menentukan Status Pertumbuhan Anak
 - Menilai garis pertumbuhannya, diutamakan berdasarkan kurva pertumbuhan anak
 - Menghitung kenaikan berat badan anak dibandingkan dengan kenaikan berat badan minimum (KBM) digunakan bila ada keraguan menginterpretasikan arah kurva pertumbuhan

8. Mengisi Kolom Pemberian ASI Eksklusif
 - Pada bayi usia 0-6 bulan, kader posyandu harus menanyakan kepada ibu/pengasuh mengenai praktik pemberian ASI Eksklusif
 - Beri tanda (✓) bila pada bulan tersebut bayi masih diberi ASI saja, tanpa makanan dan minuman lain
 - Bila diberi makanan lain selain ASI, bulan tersebut dan bulan berikutnya diisi dengan tanda (-).

4. Langkah-langkah Penimbangan

Langkah-langkah melakukan penimbangan menurut (Kemenkes, 2021), yaitu:

1. Bayi/balita memakai pakaian seminimal mungkin dan tidak memegang sesuatu, jaket, baju, celana yang tebal, sepatu, popok, topi, dan aksesoris harus dilepas
2. Mengobservasi apakah bayi/balita menderita odema atau tidak
3. Memastikan timbangan menunjukkan angka 0,00
4. Meletakkan bayi diatas timbangan hingga berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah
5. Membaca dan segera mencatat hasil penimbangan yang ditunjukkan pada layar baca dalam kg dengan satu angka di belakang koma.
6. Untuk balita berusia kurang dari 2 tahun Pengukuran panjang badan dilakukan dalam posisi telentang/tidur. Jika diukur dalam posisi berdiri, hasil pengukuran ditambah dengan 0,7 cm untuk mendapatkan panjang badan
7. Untuk balita berusia 2 tahun atau lebih Pengukuran tinggi badan dilakukan dalam posisi berdiri. Jika diukur dalam posisi telentang/tidur,

hasil pengukuran dikurangi dengan 0,7 cm untuk mendapatkan tinggi badan.

5. Langkah- langkah Menghitung umur

Menghitung umur ada 2 cara menurut (Kemenkes, 2021), yaitu :

- Cara 1
 - Catat tanggal lahir balita dan tanggal kunjungan balita secara lengkap (tanggal, bulan, dan tahun).
 - Hitung selisih hari, bulan, dan tahun antara tanggal kunjungan dengan tanggal lahir
 - Ubah selisih hari dan tahun ke dalam bulan. Sebagai contoh, 1 tahun menjadi 12 bulan dan 2 hari menjadi 0 bulan.
 - Jumlahkan umur dalam hitungan bulan untuk memperoleh umur bulan penuh

- Cara 2
 - Catat tanggal lahir dan tanggal kunjungan balita secara lengkap (tanggal, bulan, dan tahun).
 - Jika jumlah hari pada tanggal kunjungan lebih kecil dibandingkan tanggal lahir, pinjam 1 bulan (genap 30 hari) dari jumlah bulan pada tanggal kunjungan.
 - Jika jumlah bulan pada tanggal kunjungan lebih kecil dibandingkan tanggal lahir, pinjam 1 tahun (12 bulan) dari jumlah tahun pada tanggal kunjungan.
 - Hitung selisih tanggal lahir dan tanggal kunjungan dan ubah ke dalam bentuk umur bulan penuh. Sebagai contoh, jika umur balita 2 bulan 25 hari, dihitung sebagai 2 bulan

6. Cara Mengukur Keterampilan

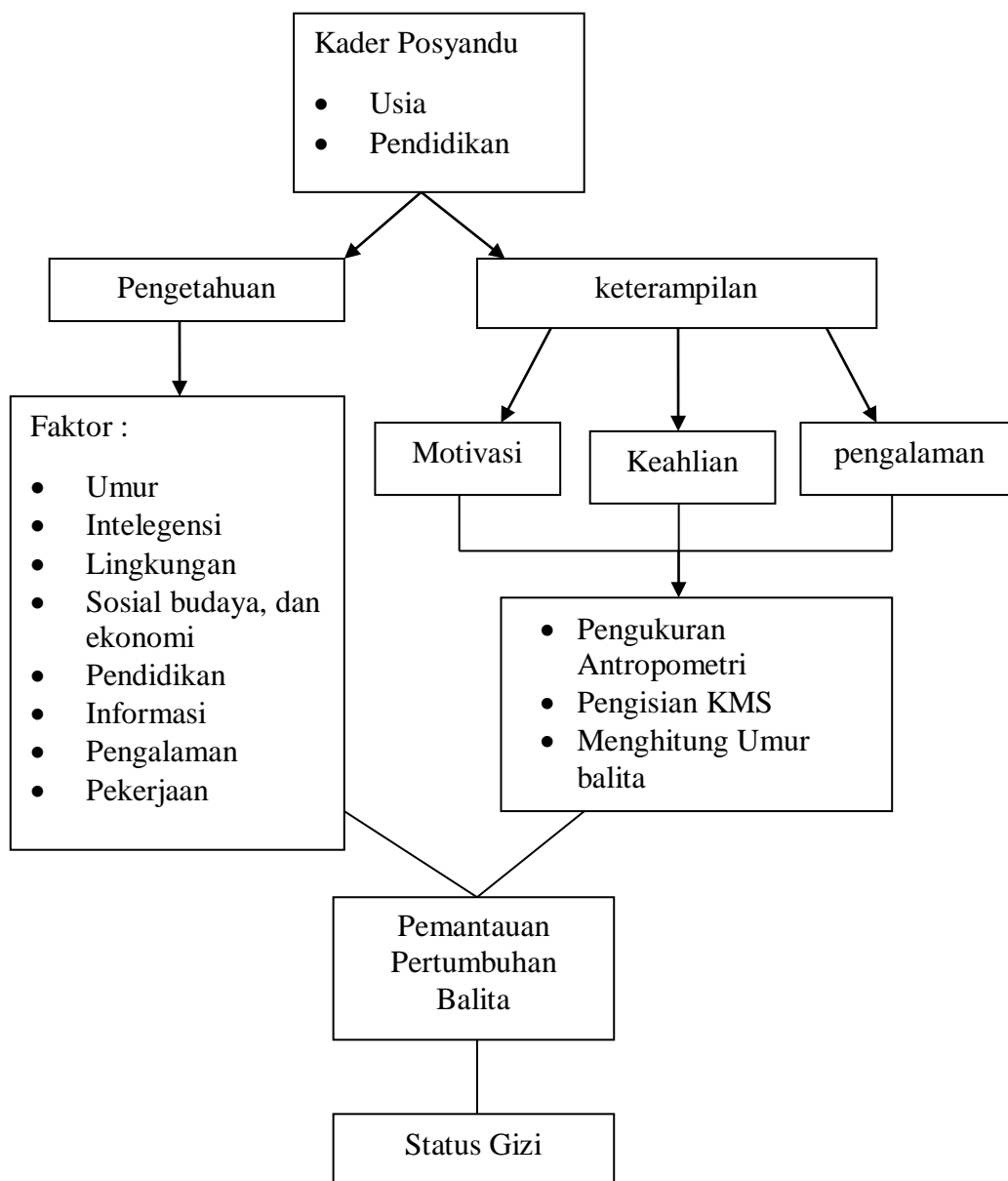
Cara mengukur keterampilan menurut Arikunto (2016), adalah dengan melakukan observasi dari pernyataan yang ada pada kuesioner, kemudian dilakukan penelitian 1 untuk keterampilan yang dilakukan dan nilai 0 untuk

keterampilan yang tidak dilakukan. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu:

- Baik (76-100%)
- Sedang atau cukup (56-75%)
- Kurang (< 56%)

H. Kerangka Teori

Pemantauan pertumbuhan balita dapat dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan kader. Pengetahuan kader yang akan diteliti yaitu tentang pengetahuan kader dalam pemantauan pertumbuhan balita dan keterampilan kader yang akan diteliti dalam pemantauan pertumbuhan balita yaitu pengukuran antropometri, pengisian KMS, dan menghitung umur balita.

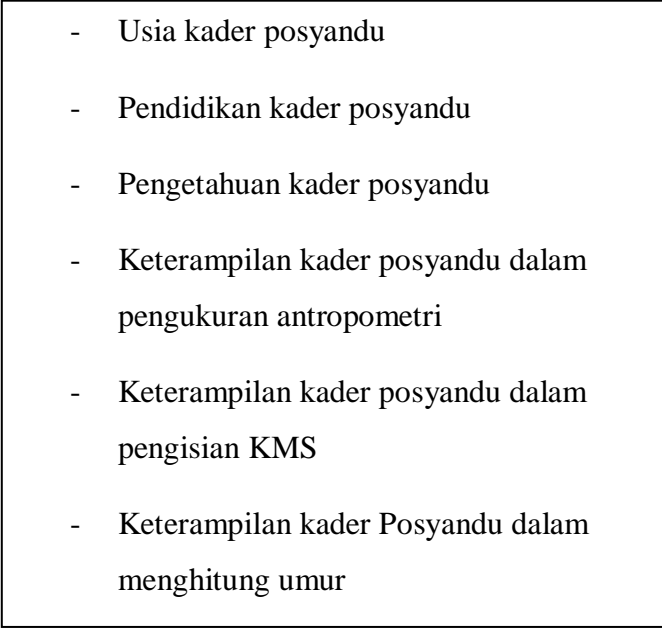


Gambar 1
Kerangka Teori

Sumber. Dimodifikasi: Notoatmodjo S, 2018, dan Widyatun dalam Silvia, 2019

I. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo, S (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

- 
- Usia kader posyandu
 - Pendidikan kader posyandu
 - Pengetahuan kader posyandu
 - Keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri
 - Keterampilan kader posyandu dalam pengisian KMS
 - Keterampilan kader Posyandu dalam menghitung umur

Gambar 2
Kerangka Konsep

J. Definisi Operasional

Tabel 1
Definis Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Usia	Jumlah tahun hidup yang dihitung sejak tanggal lahir sampai dengan tahun terakhir pada saat penelitian	kuesioner	angket	0 = 17-25 tahun 1= 26-35 tahun 2= 36-45 tahun 3= 46-55 tahun 4= >55 tahun	Ordinal
2.	Pendidikan	Tingkat sekolah formal terakhir yang diikuti oleh responden	kuesioner	angket	0 = Tamat SD (Sekolah Dasar) 1= Tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) 2 = Tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 3= Tamat PT (Perguruan Tinggi)	Ordinal
3.	Pengetahuan	Jawaban responden mengenai tugas sebagai kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita	kuesioner	angket	0= kurang, jika skor <55% 1= cukup, jika skor 55-75% 2= baik, jika skor >75-100% (Arikunto, 2016)	Ordinal
4.	Keterampilan pengukuran antropometri	Kemampuan yang dimiliki kader posyandu dalam menimbang dan mengukur balita	Formulir	observasi	0= kurang, jika skor <55% 1= cukup, jika skor 55-75% 2= baik, jika skor >75-100% (Arikunto, 2016)	Ordinal
5.	Keterampilan Mengisi	Kemampuan yang dimiliki kader posyandu	Formulir	observasi	0= kurang, jika skor <55% 1= cukup, jika skor 55-75%	Ordinal

	KMS	dalam memindahkan hasil pengukuran ke KMS			2= baik, jika skor >75-100% (Arikunto, 2016)	
6.	Keterampilan Menghitung Umur Balita	Kemampuan yang dimiliki kader posyandu dalam melakukan perhitungan umur pada balita dalam KMS	Formulir	Observasi	0= kurang, jika skor <55% 1= cukup, jika skor 55-75% 2= baik, jika skor >75-100% (Arikunto, 2016)	Ordinal